

**METODE *LEARNING STRATS WITH A QUESTION* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN MEMBACA
TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 13 SELUMA**

Hemi Lestari¹, Ahmad Suradi², Dina Putri Juni Astuti³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}

hemilestari@63gmail.com¹, dinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yang melibatkan pemberian penguatan verbal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran teks berita dengan menggunakan metode LSQ untuk melihat dampaknya terhadap keterampilan berbicara siswa. Analisis data dilakukan dengan uji statistik, di mana thitung yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan ttabel adalah 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari nilai thitung yang lebih besar daripada ttabel, sehingga hipotesis kerja yang menyatakan terdapat pengaruh metode pembelajaran LSQ terhadap keterampilan berbicara diterima, sedangkan hipotesis nihil ditolak. Simpulan, metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran teks berita, serta dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ), keterampilan berbicara.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Learning Starts with a Question (LSQ) teaching method on the speaking skills of eighth-grade students at SMP Negeri 13 Seluma. The method used was an experimental study involving verbal reinforcement to enhance students' learning motivation. The research focused on news text learning using the LSQ method to evaluate its impact on students' speaking skills. Data analysis was conducted using statistical tests, showing a t-value of 5.248 compared to a t-table value of 2.042 at a 5% significance level. The results indicate that the Learning Starts with a Question (LSQ) teaching method has a significant effect on students' speaking skills. This is evidenced by the t-value being greater than the t-table value, leading to the acceptance of the working

hypothesis stating that the LSQ method influences speaking skills, while the null hypothesis was rejected. In conclusion, the Learning Starts with a Question (LSQ) teaching method significantly contributes to improving students' speaking skills in news text learning and can serve as an effective alternative learning strategy.

Keywords: *Learning Starts with a Question (LSQ) Method, speaking skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi saat ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan mulia tersebut memerlukan dukungan dari berbagai komponen pendidikan, terutama dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang baik.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari peran guru, yang merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran (Arifin, 2021). Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta kualitas interaksi di dalam kelas juga turut menentukan kualitas pendidikan. Sudrajat (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi kunci dalam penyampaian materi secara baik dan menarik agar peserta didik lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam pendidikan modern, penting untuk mengubah pendekatan tradisional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif menjadi pendekatan yang lebih interaktif. Djamarah (2005) menyebutkan bahwa dalam pendekatan modern, peserta didik diharapkan aktif mencari informasi dan memecahkan masalah sendiri, yang akan membantu mereka lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan mendukung perkembangan karakter serta keterampilan mereka.

Selain faktor metodologi dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan bahasa. Keterampilan berbicara tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Ilham (2019) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah

kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara lisan agar dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, pengajaran berbicara seharusnya menjadi perhatian penting dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam berbicara secara baik dan benar, terutama dalam bahasa Indonesia yang bukan bahasa sehari-hari mereka. Hal ini sering kali disertai dengan kurangnya rasa percaya diri dan keengganan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara di depan kelas. Simarmata (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang tidak percaya diri sering merasa cemas saat harus berbicara, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka dalam menguasai keterampilan berbicara.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. LSQ adalah metode di mana siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dengan membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Siswa kemudian berdiskusi untuk menemukan jawaban, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbicara mereka (Suprijono, 2009). Penelitian ini dilakukan karena penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran berbicara sangat diperlukan, mengingat bahwa pengajaran keterampilan berbicara yang baik belum sepenuhnya diterapkan oleh sebagian besar guru di lapangan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yuliska (2015) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD setelah diterapkan metode LSQ. Hal serupa juga ditemukan oleh Muspidawati (2017), di mana penerapan metode LSQ berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil pembelajaran berbicara. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi dan memperluas temuan terkait efektivitas metode LSQ dalam meningkatkan keterampilan berbicara, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMPN 13 Seluma.

Pemilihan metode LSQ sebagai fokus penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara di sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan metode LSQ dinilai mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan keterampilan berbicara yang sering dihadapi siswa, seperti kurangnya partisipasi aktif, rasa percaya diri yang rendah, serta minimnya interaksi dan diskusi selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen atau eksperimen semu desain ini menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2009). Penelitian eksperimen ini untuk menggambarkan pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma.

Hipotesis dari penelitian ini terdiri dari hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis kerja (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Sebaliknya, hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma.

Adapun analisis data yang penulis gunakan adalah analisis dalam pendekatan kuantitatif eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan secara primer menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen memerlukan data statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon signed ranks test dengan menggunakan SPSS versi 25.00 Hipotesis ini menggunakan rumus uji T.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Sementara itu, Hipotesis Alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma.

Hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS 17.00 menunjukkan bahwa nilai thitung = 5,248 lebih besar dari ttabel = 2,042 pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan dari metode pembelajaran *Learning Starts with a*

Question (LSQ) terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita di kelas VIII SMP Negeri 13 Seluma.

Tabel 1. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretes - Postes	9.1666	9.56676	1.74664	12.7389	5.5943	5.248	99	000

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk Uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung = 5,248 > ttabel = 2,042 dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang artinya terdapat terdapat pengaruh metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma.

Selanjutnya hasil korelasi antara kedua variabel diperoleh nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Corelation

		VAR00001	VAR00002
Kelas Kontrol	Pearson Correlation	1	-.070
	Sig. (2-tailed)		.713
	N	30	30
Kelas Eskperimen	Pearson Correlation	-.070	1
	Sig. (2-tailed)	.713	
	N	30	30

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,713. Selanjutnya akan dilakukan penghitungan nilai koefisien determinasi dan diperoleh nilai sebesar 50,8%. Hal ini berarti metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara pada pembelajaran pembelajaran teks berita siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma sebesar 50,8% dan sisanya yaitu 49,2 % ditentukan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata pretest kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) sebelum penerapan metode LSQ menunjukkan angka yang hampir serupa, yaitu 61,16 dan 60,83, yang mengindikasikan keterampilan berbicara yang masih rendah. Namun, setelah penerapan metode

LSQ, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat menjadi 77,83, sementara kelas kontrol tetap di 68,66. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Inzana (2018), yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan penerapan metode LSQ, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, meningkatkan pemahaman mereka, dan memotivasi mereka untuk bertanya, yang berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara mereka.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan temuan yang dilakukan oleh Liza Afrilia yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LSQ membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam keterampilan berbicara.

Metode *Learning Starts with a Question* ini berfokus pada pendekatan aktif, di mana siswa memulai pembelajaran dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru. Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban (Susanto, 2014).

Dengan adanya pertanyaan yang dibuat siswa dan menyampaikannya didalam kelas menjadikan kelas lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan metode *learning start with a question* adalah suatu metode pembelajaran aktif yang dimulai dengan bertanya kemudian pendidik menjelaskan apa yang ditanyakan peserta didik. Bertanya dapat dipandang sebagai umpan balik dan keingintahuan peserta didik. Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Sa'ud, 2008). Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berbicara, dan meningkatkan interaksi dalam kelas.

Berdasarkan hal ini, keunggulan metode LSQ adalah siswa menjadi lebih siap memulai pelajaran karena mereka sudah memiliki gambaran sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Selanjutnya, metode ini mendorong siswa untuk bertanya lebih aktif, serta dapat meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya yang ketiga, dalam proses pembelajaran menggunakan metode LSQ, siswa juga dilatih untuk lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat mereka. Metode ini tidak hanya mengasah kecerdasan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka, karena mereka bekerja dalam kelompok dan saling bertukar pendapat. Ini juga mendorong siswa untuk belajar

memecahkan masalah bersama, yang meningkatkan keterampilan kerja sama di antara mereka. Dengan demikian, metode LSQ terbukti memiliki berbagai keunggulan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Penerapan metode LSQ juga memungkinkan guru untuk dengan mudah mengidentifikasi siswa yang aktif belajar dan yang kurang terlibat, sehingga memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Secara keseluruhan, metode *Learning Starts with a Question* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks berita di SMP Negeri 13 Seluma, dengan kontribusi signifikan yang dicapai oleh penerapan metode ini.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Seluma. Penggunaan metode LSQ dalam proses pembelajaran terbukti memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, hipotesis kerja yang menyatakan adanya pengaruh positif metode LSQ dapat diterima, sementara hipotesis nihil yang menyatakan tidak ada pengaruh tersebut ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Peran guru di sekolah dan masyarakat. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 43–50. Diakses dari <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/8997/pdf>
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilham, M. (2019). *Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa* (Lembaga Academic & Research Institute). Diakses dari <https://www.google.com>
- Inzana, N. (2018). *Pengaruh metode learning start with a question terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muspidawati. (2017). *Penerapan metode learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan hasil keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar* (Skripsi). Universitas Negeri Makassar
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis keterampilan berbicara melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Negeri

- 1 Kuala Mandor B. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Guru.
- Yuliska, S. (2017). *Pengaruh metode pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 215 Matampawalie Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.